

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN TEMPAT PENOLONG PERSALINAN

FACTORS RELATED TO THE SELECTION OF A DELIVERY ASSISTANT PLACE

Eka Juniarty

Akademi Kebidanan Rangga Husada Prabumulih

ekajuniarty9@gmail.com

ABSTRAK

Angka kematian ibu tahun 2019 menurut World Health Organization (WHO) dapat disebabkan oleh perencanaan kehamilan yang kurang matang, sehingga perempuan melahirkan terlalu banyak, terlalu dekat, terlalu muda, terlalu tua. Angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2019 berada di angka 305 per 1.000 kelahiran hidup. Capaian keberhasilan upaya kesehatan pada ibu, salah satunya terlihat indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya untuk menekan resiko AKI antara lain menganjurkan kepada masyarakat agar persalinan yang aman ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih dan dilakukan di fasilitas kesehatan, bidan adalah byang salah satunya memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak secara langsung. Bidan memiliki kedudukan memberikan kemudahan dalam pelayanan masa persalinan, promosi dan konsultasi kesehatan untuk ibu dan anak, serta melakukan deteksi dini terhadap kasus rujukan khususnya di pedesaan. Salah satu sarana pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak adalah BPM Menganalisi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu hamil dalam memilih tempat penolong persalinan. Penelitian dilakukan dengan survey analitik dan pendekatan cross sectional, yang dilakukan pada bulan April – Juli 2021. Jumlah sampel adalah 46 responden, teknik yang di gunakan adalah accidental sampling. Data yang dikumpulkan ini menggunakan data primer dengan kuesioner. Uji chi-square digunakan untuk analisa data. Hasil analisa data menunjukkan bahwa faktor Jarak, Pendidikan dan Pekerjaan mempunyai kolerasi dengan pemilihan tempat penolong persalinan.

Kata kunci : Pemilihan Tempat persalinan

ABSTRACT

The maternal mortality rate in 2019 according to the World Health Organization (WHO) can be caused by inadequate pregnancy planning, so that women give birth too many, too close, too young, too old. The maternal mortality rate in 2019 was 305 per 1,000 live births. The achievement of maternal health efforts, one of them is seen from indicator of maternal mortality rate (MMR). Effort to reduce the risk of MMR, among others, suggest to the community that safe childbirth is assisted by trained health workers and performed in health facilities, midwives are health workers, one of which provides health services to mothers and children, and early detection of referral in rural areas. One means of health care for mothers and child is BPM . To analyze the factors that influence the decision of pregnant women in choosing the place of labor in Midwife of Independent. The re research was conducted by analytical survey and cross sectional approach, conducted in April-July 2021. The sample size is 46 respondents, the technique used is accidental sampling. The data collected uses primary data with questionnaires. Chi-square test is used to analyze data. The results of data analysis showed that the factors of distance, education and occupation had a correlation with the choice of a birth attendant.

Keywords : Choice of Place of Birth

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya servik dan janin turun kedalam jalan lahir kemudian berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan atau hampir cukup bulan dan dapat hidup di luar kandungan di susul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan setelah 37 minggu sampai 42 minggu tanpa di sertai adanya penyulit, persalinan di mulai sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan servik membuka dan menipis dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap⁹. Angka kematian ibu tahun 2019 menurut *World Health Organization* (WHO) dapat disebabkan oleh perencanaan kehamilan yang kurang matang, sehingga perempuan melahirkan terlalu banyak, terlalu dekat, terlalu muda atau terlalu tua. Angka kematian ibu melahirkan pada tahun 2019 berada di angka 305 per 1.000 kelahiran hidup¹.

Berdasarkan data SDG's (*Sustainable Development Goal's*) target pada Tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup⁷. Angka kematian bayi di Indonesia ini masih sangat tinggi mengingat target *Sustainable Development Goals* (SDG'S) pada tahun 2030 mengurangi angka kematian bayi hingga di bawah 12 per 1.000 kelahiran hidup³.

SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) menemukan kenyataan bahwa sebagian besar persalinan ditolong oleh dukun dan bukan tenaga kesehatan sebanyak 70,6% persalinan dilakukan di rumah yang tidak jarang jauh dari syarat bersih dan sehat. Persalinan ditolong oleh tenaga non kesehatan terjadi dalam masyarakat yang mempunyai adat istiadat yang masih berlaku dalam wilayahnya. Sedangkan pertolongan

persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 39,4% lebih sedikit dari tenaga non kesehatan. Angka Kematian Bayi menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Neonatal sebanyak 15 per 1.000 kelahiran hidup¹⁶.

Badan usat Statistik mengemukakan pada tahun 2020 ini jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 271.066.000 jiwa. Setidaknya ada sekitar 400.000 kehamilan baru yang terjadi di tahun 2020 pada masa pandemi Covid 19 ini. Dengan penambahan angka kehamilan itu, kemungkinan ada lebih dari 420.000 bayi lahir¹⁷.

Peran penting bidan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu mengutamakan pelayanan, melakukan pelayanan dengan baik pada ibu dan bayi dengan cara rutin mengontrol janin saat masih dalam kandungan dengan kunjungan rutin antenatal care kemudian memberikan penyuluhan serta pengetahuan seputar kesehatan, kehamilan dan keadaan janin saat dalam kandungan. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan dan menganjurkan masyarakat untuk bersalin pada tenaga kesehatan⁷. Angka kematian ibu di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 turun menjadi 120 kasus, tahun 2019 menjadi 69 kasus⁶.

Beberapa faktor yang berpengaruh pada ibu hamil dalam melakukan pemilihan penolong persalinan yaitu umur ibu, paritas ibu, usia kehamilan, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, jarak, pendapatan keluarga, adat istiadat dan status ekonomi. Karena keterbatasan waktu maka tidak semua variabel dapat diteliti oleh peneliti. Menurut penelitian Rusdianti (2017) ada hubungan jarak, pendidikan dan pekerjaan ibu dalam

melakukan pemilihan tempat persalinan. Maka dari itu dapat memilih tempat persalinan kemanapun yang ibu mau sesuai dengan kemampuan dan tempat yang mudah ditempuh oleh ibu saat persalinan⁵.

Bedasarkan data ibu yang bersalin di Bidan Praktik Mandiri Umi Kalsum, SST, M.Kes pada tahun 2018 sebanyak 69 ibu bersalin dari 190 ibu yang hamil, pada tahun 2019 sebanyak 88 ibu bersalin dari 252 ibu yang hamil, tahun 2020 sebanyak 102 ibu bersalin dari 315 ibu yang hamil dan tahun 2021 terhitung bulan januari sampai dengan april sebanyak 26 ibu bersalin dari 76 ibu hamil³.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil memilih tempat persalinan di berbagai pelayanan kesehatan misalnya rumah sakit, polindes, puskesmas, rumah maupun bidan praktik mandiri. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian pada ibu hamil dengan pilihan tempat persalinan di Bidan Praktik Mandiri Umi Kalsum Kota Prabumulih.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu upaya untuk memahami dan memecahkan masalah

HASIL

Tabel 1

Hubungan Antara Jarak Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di BPM Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2021

| Jarak | Pemilihan Tempat Penolong Persalinan | | | | Jumlah | | Tingkat Kemaknaan |
|--------|--------------------------------------|-------------|----------|-------------|-----------|------------|-------------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Dekat | 10 | 21,8 | 6 | 13,0 | 16 | 34,8 | 0,002 |
| Jauh | 30 | 65,2 | 0 | 0,0 | 30 | 65,2 | |
| Jumlah | 40 | 87,0 | 6 | 13,0 | 46 | 100 | |

secara ilmiah, sistematis dan logis. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Survei Analitik* dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, dalam arti variabel independen (jarak, pendidikan dan pekerjaan) dan variabel dependen (Pemilihan Tempat Persalinan) yang dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan¹⁰.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti¹⁰. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang berjumlah 102 orang di Bidan Praktik Mandiri Umi Kalsum, SST, M.Kes Kota Prabumulih Tahun 2020.

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Random Sampling*. *Random sampling* adalah dimana sampel penelitian diambil secara acak menggunakan rumus yang telah ditentukan. Sampel penelitian ini dihitung dengan menggunakan Rumus Notoadmojo yang berjumlah 81 responden.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari 16 responden di dapat responden jarak dekat 10 (21,7 %) responden yang memilih tempat persalinan di BPM Umi Kalsum dan 6 (13,0 %) responden yang tidak memilih tempat persalinan di BPM Umi Kalsum. Dari 30 (65,2 %) responden yang jarak Jauh semua memilih tempat bersalin di BPM Umi Kalsum.

Dari hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,04 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di Bpm Umi Kalsum terbukti secara statistik.

Tabel 2

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di Bpm Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2021

| Pendidikan | Pemilihan Tempat Penolong Persalinan | | | | Jumlah | | Tingkat Kemaknaan |
|------------|--------------------------------------|-------------|----------|-------------|-----------|------------|-------------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| ≥ SMA | 28 | 60,9 | 0 | 0,0 | 28 | 60,9 | 0,005 |
| ≤ SMA | 12 | 26,1 | 6 | 13,0 | 18 | 39,1 | |
| Jumlah | 40 | 87,0 | 6 | 13,0 | 46 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat disimpulkan dari 28 responden ibu dengan pendidikan ≥ SMA 28 (60,9 %) responden semua memilih tempat penolong persalinan di bpm umi kalsum. Dari 18 responden yang Pendidikan ≤ SMA didapatkan 12 (26,1%) yang memilih tempat penolong persalinan dan 6 (13,0 %)

responden yang tidak memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum.

Dari hasil *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,02 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap pemilihan tempat penolong persalinandi BPM Umi Kalsum terbukti secara statistik.

Tabel 3

Hubungan Jarak Terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di Bpm Umi Kalsum Kota Prabumulih Tahun 2021

| Jarak | Pemilihan Tempat Penolong Persalinan | | | | Jumlah | | Tingkat Kemaknaan |
|--------|--------------------------------------|-------------|----------|-------------|-----------|------------|-------------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | n | % | | | |
| Dekat | 29 | 63,0 | 0 | 0,0 | 29 | 63,0 | 0,003 |
| Jauh | 11 | 29,3 | 6 | 13,0 | 17 | 37,0 | |
| Jumlah | 40 | 87,0 | 6 | 13,0 | 46 | 100 | |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari 46 responden semua yang memiliki pekerjaan 29 (63,0%) responden seluruhnya memilih tempat penolong persalinan. Dari 11 (23,9 %) Responden yang tidak memiliki pekerjaan memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum dan 6 (13,0 %) Responden yang tidak memiliki pekerjaan tidak memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,001 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Hubungan Jarak ibu terhadap pemilihan tempat persalinan di BPM Umi Kalsum

Pada Penelitian ini Variabel jarak dibagi menjadi 2 kategori, Dekat apabila jarak rumah ibu ≤ 1 km dari pertanyaan kuisisioner, jauh apabila rumah ibu ≥ 1 km dari pertanyaan kuisisioner. Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 46 responden ibu yang jarak domisili dekat berjumlah 10 (34,2 %) Responden lebih Rendah dibandingkan ibu yang memiliki jarak domisili yang jauh berjumlah 30 (65,8 %) Responden .

Pada analisa bivariat didapatkan berdasarkan tabel disimpulkan dari 46 responden didapat 16 responden dengan jarak domisili dekat didapatkan 10 (21,7 %) responden yang memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum dan 6 (13,0 %) yang tidak memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum. Dari 30 (65,8 %) responden dengan jarak domisili jauh semua memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum.

Hal ini disebabkan oleh karena jarak domisili ibu dengan dengan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum akan menuntukan keputusan dalam memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,001 < 0,05). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara jarak domisili terhadap Pemilihan Tempat Persalinan di BPM Umi Kalsum.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdiyanti (2017) Penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = $p < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara Jarak tentang Pemilihan Tempat Penolong Persalinan di BPM Umi Kalsum dengan nilai *p value* = 0,004⁵.

Jarak dapat mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum. Dimana Jarak domisili responden dengan Bidan Praktik Mandiri Umi Kalsum Kelurahan Sungai medang Kota Prabumulih Tahun 2021 masih perlu akses yang lebih dekat.

Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Di BPM Umi Kalsum

Pada penelitian ini variabel Pendidikan ibu di bagi menjadi 2 kategori, yaitu pendidikan tinggi jika ibu memilih \geq SMA dan pendidikan rendah jika ibu memilih \leq SMA .

Pada analisa univariat dapat diketahui dari 46 responden ibu pendidikan \geq SMA yang memilih tempat penolong persalinan 28 (60,9 %) responden lebih tinggi dari ibu yang memiliki pendidikan \leq SMA 12 (26,1%) responden yang memilih tempat penolong persalinan.

Dari hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,002 < 0,05). Hal ini disebabkan jika ibu berpendidikan tinggi yang berarti mempunyai wawasan pengetahuan yang tinggi dalam memilih keputusan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum terbukti secara statistik. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdiyanti (2017) Penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = $p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara Pendidikan tentang Pemilihan Tempat Penolong Persalinan di BPM Umi Kalsum dengan nilai *p value* = 0,002.

Pendidikan dapat menentukan ibu dalam mengambil keputusan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum, Karena pendidikan seorang ibu hamil berpengaruh terhadap pola pikir ibu hamil dalam mengambil keputusan yang baik

Hubungan antara pekerjaan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum

Pada penelitian ini variabel pekerjaan ibu dibagi menjadi 2 yaitu iya jika ibu memilih kuesioner bekerja dan tidak jika ibu memilih kuesioner jika ibu tidak bekerja.

Pada analisa univariat dapat diketahui dari 46 responden ibu bekerja dengan memilih tempat penolong persalinan berjumlah 29 (63,0%) responden lebih tinggi dari ibu yang tidak bekerja memilih tempat penolong persalinan 11 (23,9 %).

Pada analisa bivariat berdasarkan tabel dapat disimpulkan dari 46 responden semua ibu bekerja dengan memilih tempat penolong persalinan 29 (63,0%) responden. Dari 17 responden ibu yang

tidak bekerja tetapi memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum 11 (23,9 %) responden dan yang tidak memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum 6 (13,0 %) responden. Dari uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar (*p value* = 0,001 < 0,05). Hal ini disebabkan karena pekerjaan ibu dapat menentukan keputusan ibu dalam memilih tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum. Yang berarti ada hubungan antara Pekerjaan dengan pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum kota prabumulih Tahun 2021.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rusdiyanti (2017) Penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil *p value* = $p < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_a tolak yang artinya ada hubungan antara Pendidikan tentang Pemilihan Tempat Penolong Persalinan di BPM Umi Kalsum dengan nilai *p value* = 0,001.

Pekerjaan mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan terhadap pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum, karena ibu yang mempunyai pekerjaan dapat menentukan pemilihannya karena pola pikir yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Bidan Praktik Mandiri Umi Kalsum sungai medang Kota Prabumulih tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan pemilihan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih Tahun 2021, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan variable yang di teliti dengan jumlah 46 responden

1. Ada hubungan yang bermakna antara Jarak ibu terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di Bpm Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang

- Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana p value = ($0,001 \leq 0,05$)
2. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di Bpm Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana p value == ($0,002 \leq 0,05$)
 3. Ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan ibu terhadap Pemilihan Tempat Penolong Persalinan Di Bpm Umi Kalsum Kelurahan Sungai Medang Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana p value = ($0,001 \leq 0,05$)
 5. Rusdianti, Ivong. 2017. <http://google.co.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-ibu-memilih-pemilihan-tempat-persalinan> di akses pada tanggal 25 April 2021
 6. Lesty.2019.<http://google.co.id/angka-kematian-ibu-provinsi-sumatera-selatan> di akses pada tanggal 12 Februari 2021
 7. Kepmenkes.2019.<http://google.co.id/asuhan-persalinan> diakses tanggal 15 Februari 2021
 8. Manuaba, Ida Bagus Gde.(2015).*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
 9. Marmi dkk. 2016. *Asuhan kebidanan patologi*.Pustaka pelajar. Yogyakarta
 10. Notoatmodjo, S.(2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta :Rineka Cipta.
 11. Profil Kesehatan Kota Prabumulih.2021
 12. Prawirohardjo, Sarwono. (2014). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
 13. Prawirohardjo, Sarwono. (2015). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
 14. Sumarah, dkk. 2012. *Perawatan Ibu Bersalin*. Yogyakarta :Fitramaya
 15. Yanti. 2019. *Buku Ajaran Kebidanan Persalinan*.Yogyakarta: Pustaka Rihama
 16. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI). (2017). Jakarta : BKKBN, BPS, Kementerian Kesehatan, dan ICF International.
 17. Badan Pusat Statistik. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020. Berita Resmi Statistik No. 7/01/Th. XXIV, 21 Januari 2021

Saran

Disarankan kepada tenaga kesehatan di bidan praktik mandiri pemeriksaan kehamilan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang Pemilihan Tempat Bersalin, dan juga dalam menurunkan Angka kematian ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB).

DAFTAR PUSTAKA

1. Aditya.2019.<http://google.co.id/angka-kematian-ibu-menurut-WHO-dan-SGD's> di akses pada tanggal 10 Februari 2021
2. Rahadian A. 2021. <http://google.co.id/angka-kematian-ibu-menurut-SDGS-tahun-2015> diakses tanggal 25 Februari 2021 pukul 15.30 WIB
3. Data BPM Umi Kalsum. 2021. Prabumulih
4. Purnamaningsih, Ika. 2020. <http://gooe.co.id/target-menurunkan-AKI-diIndonesia> diakses tanggal 15 Februari 2021